



Studi Tentang Penggunaan Pestisida dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Masyarakat Petani Sayuran di Kabupaten Rejang Lebong

Sigit Sudjatmiko
Fakultas Pertanian – Universitas Bengkulu

ABSTRACT

Long term negative effect of pesticides on vegetable farmers' health needs to be studied. Research was conducted to evaluate the effect of pesticides on the farmers' health status in Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, which in turn will be used to develop regulation on pesticides application. One hundred of active farmers were evaluated their pesticides handling in the field and their health status based on their feeling, urine and blood test. The results showed that the respondents have knowledge in handling of the pesticides at home. However, application in the field hardly exposing the farmers to pesticides due to negligence not using protective cloths, such as glasses, masker and gloves. In result, more than 50% of the farmers, in combination, felt tired, muscle cramps, dry throat, shortness of breath, headache, dizzy and other digestive system. Clinical test confirmed that health problems such as heart and kidney deterioration were encountered among the farmers. Unfortunately there was not yet available regulation on pesticides trade and application developed by Pemda Rejang lebong.

PENDAHULUAN

Pestisida berpotensi merusak kesehatan di tempat kerja dan lingkungan pertanian. Petani sayuran di Rejang lebong beresiko tinggi terganggu kesehatannya akibat bersentuhan langsung dengan pestisida. Terutama *spraymen* yang terpapar pestisida akibat bekerja tanpa menggunakan peralatan pelindung standar, kebocoran peralatan semprot dan pengelolaan bahan pestisida yang ceroboh. Organophosphates, carbamates, organochlorines dan pyrethroids adalah jenis pestisida yang digunakan oleh petani, yang berpotensi meracuni dan menyebabkan kanker. Di Rejang lebong, Bengkulu belum ada studi tentang jenis keracunan pestisida, termasuk frekuensi dan tingkatannya, termasuk jumlah petani yang terkena dampaknya. Untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut diperlukan pengetahuan tentang toksikologi pestisida, tanda-tanda khusus dan gejala keracunan, dan pola-pola kerusakan yang khusus di setiap komunitas, selain itu juga diperlukan pengembangan dan aplikasi berbagai strategi untuk mencegah maupun mengontrol kejadian keracunan pada masyarakat. Langkah pertama yang diperlukan adalah mempelajari potensi keracunan yang terjadi pada petani yang bersentuhan langsung dengan pestisida.

MATERI & METODE

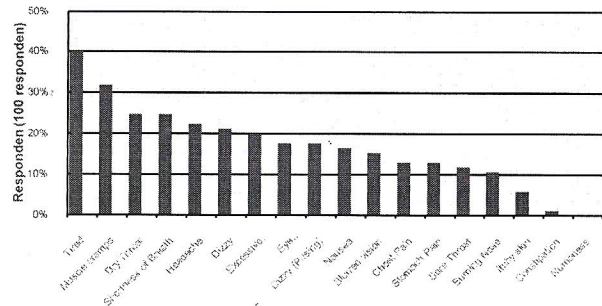
Survey Kesehatan Pada Petani

- Survey tentang kesehatan terhadap 100 orang petani aktif (*spraymen*) dengan menggunakan kuesioner terbuka
- Hasil kuesioner ditindaklanjuti dengan pemeriksaan klinis terhadap 40 responden dengan mengambil sampel darah dan urine

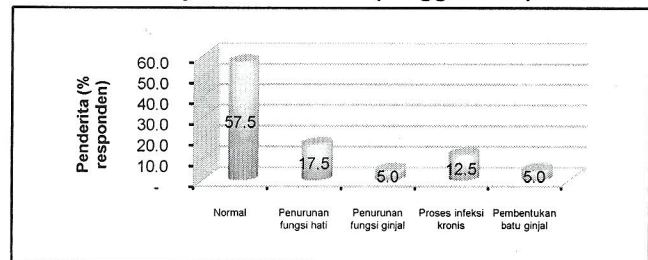
HASIL & PEMBAHASAN

- Perda tentang pengelolaan bahan kimia/pestisida di Kab. Rejang Lebong belum tersedia
- Petani responden tahu cara menyimpan pestisida di dalam rumah. Namun demikian, petani mengendalikan hama dan penyakit di lahan sering berinteraksi dengan pestisida tanpa menggunakan pakaian pelindung lengkap sehingga kulit, mata, hidung dan mulut terekspose pestisida
- Mayoritas petani memahami prosedur standar aplikasi pestisida namun selalu mengabaikannya dengan alasan tidak memiliki pakaian pelindung, tidak punya uang untuk membeli pakaian, serta dianggap tidak praktis. Bahkan kegiatan penyemprotan sering diiringi dengan merokok
- Lebih dari 50% petani mengalami gejala gangguan kesehatan seperti kelelahan fisik, kram otot, tenggorokan terasa kering, nafas pendek, pusing kepala dan produksi saliva berlebihan
- Secara klinis responden yang diteliti mengalami gejala penurunan kesehatan diantaranya: penurunan fungsi hati 17,5%, penurunan fungsi ginjal 5%, proses infeksi kronis 12,5% dan pembentukan batu ginjal 5%.

Gambar 1. Gejala keracunan pada petani



Gambar 2. Gejala klinis akibat penggunaan pestisida



KESIMPULAN

- Petani menggunakan pestisida di lahan dengan pengamanan minimum
- Gejala gangguan kesehatan terdeteksi pada petani seperti lelah fisik, kram otot, tenggorokan kering, nafas pendek, pusing kepala dan produksi saliva berlebihan
- Petani juga mengalami penurunan kesehatan fungsi hati, ginjal, infeksi kronis organ bagian dalam dan pembentukan batu ginjal

Ucapan terimakasih

Lembaga Penelitian Unib, Petani Selupu Rejang, Bpk. Wandono (Kontak Tani)

Bengkulu, 23-25 Mei 2010

